

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA POMADE SHOP DI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



Oleh:

**ARDIAN SAPUTRA**  
**175310842**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan usaha toko pomade shop di Pekanbaru sudah sesuai dengan Konsep dan Prinsip dasar akuntansi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer didapatkan dengan cara wawancara narasumber dan memberi kuesioner. Data sekunder didapatkan dengan cara mengambil sampel yang dilakukan usaha tersebut. Dalam analisisnya penulis mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dimana merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 23 toko pomade shop. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan dituangkan dalam bentuk tabel selanjutnya akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha toko pomade shop di Pekanbaru melakukan pencatatan dan pembukuan dengan menerapkan dasar kas, namun dilakukan dengan sangat sederhana. Usaha pomade shop di Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan, konsep periode waktu, dan telah menerapkan konsep dasar pencatatan. Maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada usaha pomade shop ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci: Konsep-konsep dasar akuntansi, Kuantitatif, Purposive sampling.**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine whether the application of accounting carried out by the pomade shop in Pekanbaru is in accordance with the basic concepts and principles of accounting. The data used in this study are primary and secondary data, primary data obtained by interviewing informants and giving questionnaires. Secondary data is obtained by taking samples carried out by the business. In the analysis the authors collect, compile and analyze the data.*

*This research was conducted with a qualitative descriptive method. The sampling technique is a purposive sampling technique which is a sampling technique based on certain criteria. Based on the criteria that have been set, the final sample that meets the criteria is 23 pomade shops. After all the data has been collected, then the data is grouped according to their respective types and poured in the form of a table which will then be analyzed and described descriptively.*

*Based on the results of research and discussion, it is stated that the application of accounting carried out by the owner of a pomade shop in Pekanbaru does recording and bookkeeping by applying a cash basis, but it is done very simply. The pomade shop business in Pekanbaru has not applied the concept of business unit, the concept of business continuity, the concept of matching, the concept of time period, and has applied the basic concept of recording. So it can be concluded that the application of accounting in the pomade shop business is not in accordance with the basic concepts of accounting.*

**Keywords:** *Basic accounting concepts, Quantitative, Purposive sampling.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA POMADE SHOP DI PEKANBARU”**.

Penulis skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., M.CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska., SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yusrawati, SE, M.Si selaku pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa perkuliahan.
6. Seluruh karyawan/I Tata Usaha Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Terimakasih kepada Ayahnda Syafrianto, Ibunda Ernaini, S.Pd, Kakek Setio Bimoko dan alm. Nenek Holna Kurnaini yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta dengan dorongan semangat, dan bantuan atas segala hal yang tidak dapat dihitung dan diungkapkan dengan kata-kata.

8. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis, Muhammad Nugrah Pratama, Kiki Cahyanti, Syasha Lidiawati Mesya, Huswatull Liana, yang telah menemani dalam susah dan senang, memberikan pendapat, saran, nasehat, serta selalu memberikan semangat paksaan agar cepat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa kepada Rezy Saputra, Putri Anggraini, Bella Napitu, Wennie Sandrina, Hennywati Chandra, dan adik saya Putri Sitohang yang sedikit banyak telah memberikan semangat motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman Jurusan Akuntansi S1 Angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

*Wassalammualaikum Wr, Wb*

Pekanbaru, September 2021

Penulis

ARDIAN SAPUTRA

NPM: 175310842

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	9
2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi .....	10
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	14
2.1.4 Pengertian UMKM .....	16
2.1.5 Pengertian SAK EMKM.....	17
2.2 Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian .....	20
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	20
3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	20
3.3.1 Elemen Laporan Laba Rugi .....	20
3.3.2 Elemen Neraca.....	22
3.3.3 Konsep Dasar Akuntansi .....	22
3.4 Populasi dan Sampel .....	25
3.4.1 Populasi Penelitian.....	25
3.4.2 Sampel Penelitian .....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penilitan .....	30
4.2 Prospek dan Aktivitas Usaha.....	35
4.3 Identitas Responden.....	36
4.3.1 Tingkat Umur Responden.....	36
4.3.1 Lama Usaha Responden.....	36
4.3.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	37
4.3.3 Modal Awal Usaha .....	38
4.3.4 Jumlah Karyawan .....	38
4.3.5 Pemegang Keuangan Usaha.....	40

4.3.6	Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	40
4.3.7	Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	41
4.3.8	Status Tempat Usaha .....	41
4.4	Dasar Pencatatan Akuntansi .....	42
4.4.1	Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi .....	42
4.4.2	Pencatatan Penerimaan Kas .....	43
4.4.3	Pencatatan Pengeluaran Kas .....	43
4.5	Pembahasan Komponen Laba Rugi .....	44
4.5.1	Responden yang melakukan perhitungan laba rugi .....	44
4.5.2	Pendapatan Penjualan .....	45
4.5.3	Responden yang Melakukan Penjualan Kredit.....	46
4.5.4	Biaya .....	46
4.5.5	Responden yang melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga .....	48
4.5.6	Waktu Perhitungan Laba Rugi.....	49
4.5.7	Respon Responden terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi .....	50
4.6	Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan.....	51
4.6.1	Kas .....	51
4.6.2	Piutang .....	51
4.6.3	Persediaan .....	52
4.6.4	Pembelian Kredit .....	52
4.6.5	Hutang.....	53
4.6.6	Aset Tetap .....	53
4.7	Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas.....	54
4.7.1	Responden Komponen Laporan Ekuitas.....	54
4.7.2	Prive .....	54
4.8	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi .....	55
4.8.1	Konsep Kesatuan Usaha .....	55
4.8.2	Konsep Periode Waktu .....	56
4.8.3	Konsep Kelangsungan Usaha .....	56
4.8.4	Konsep Penandingan .....	57
4.8.5	Dasar Pencatatan.....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>58</b>
5.1	Simpulan.....	58
5.2	Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>iv</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Toko Usaha Pomade Shop di Pekanbaru .....	25
Tabel 3.2 Daftar Sampel Toko Usaha Pomade Shop di Pekanbaru .....	26
Tabel 4.1 Responden Menurut Tingkat Umur .....	35
Tabel 4.2 Responden Menurut Lama Usaha .....	36
Tabel 4.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	36
Tabel 4.4 Responden Menurut Modal Awal Usaha .....	37
Tabel 4.5 Responden Menurut Jumlah Karyawan .....	37
Tabel 4.6 Pemegang Keuangan Usaha .....	39
Tabel 4.7 Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	39
Tabel 4.8 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	40
Tabel 4.9 Status Tempat Usaha Tahun .....	40
Tabel 4.10 Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi .....	41
Tabel 4.11 Pencatatan Penerimaan Kas .....	42
Tabel 4.12 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	42
Tabel 4.13 Responden yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi .....	43
Tabel 4.14 Pendapatan penjualan .....	44
Tabel 4.15 Responden yang Melakukan Penjualan Kredit .....	45
Tabel 4.16 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi .....	45
Tabel 4.17 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha .....	47
dengan Keuangan rumah tangga .....	47
Tabel 4.18 Waktu Perhitungan Laba Rugi .....	48
Tabel 4.19 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi .....	49
Tabel 4.20 Responden yang Mencatat Saldo Kas Akhir .....	50
Tabel 4.21 Pencatatan Piutang .....	50
Tabel 4.22 Pencatatan Persediaan Usaha .....	51
Tabel 4.23 Pembelian Kredit .....	51
Tabel 4.24 Responden yang Melakukan Pencatatan Hutang .....	52
Tabel 4.25 Pencatatan Aset Tetap .....	52
Tabel 4.26 Pencatatan Modal Awal .....	53
Tabel 4.27 Mengenai dan Mencatat Prive .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi .....14



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. List Usaha Pomade Shop di Pekanbaru
- Lampiran 3. SK Pembimbing
- Lampiran 4. Surat Izin Kesbangpol
- Lampiran 5. Surat Izin Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Pekanbaru
- Lampiran 6. Foto Dokumentasi, Pencatatan, dan Pembukuan
  - Lampiran 6.1 Hair Pomade
  - Lampiran 6.2 Why Pomade
  - Lampiran 6.3 MG Pomade
  - Lampiran 6.4 Bos Pomade
  - Lampiran 6.5 Pomade Mixdill
  - Lampiran 6.6 Orbit Pomade Store
  - Lampiran 6.7 Pomade Shop
  - Lampiran 6.8 Rumah Pomade
  - Lampiran 6.9 Pomade Shop
  - Lampiran 6.10 Maiden Pomade Shop
  - Lampiran 6.11 Mr’Rick Pomade Shop
  - Lampiran 6.12 Beater Care Pomade
  - Lampiran 6.13 Pomade Store
  - Lampiran 6.14 Sherlock Pomade
  - Lampiran 6.15 Nio Inside Pomade Shop
  - Lampiran 6.16 PKU Pomade Store
  - Lampiran 6.17 Pakcoy Pomade Store
  - Lampiran 6.18 Pomade Cultutre
  - Lampiran 6.19 Pomade Fellas
  - Lampiran 6.20 Pomade Store Top
  - Lampiran 6.21 OPPOMADE
  - Lampiran 6.22 Kick Off Pomade Store
  - Lampiran 6.23 Pomade Shop

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu industri yang paling berpengaruh di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah usaha kecil yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha tertentu, dan dana yang digunakan untuk berwirausaha masih relatif kecil. Dalam berjalannya sebuah usaha tidak akan lepas dari sistem akuntansi, terutama bagi usaha kecil, menengah dan mikro yang perlu mengelola sistem keuangan operasionalnya usaha mereka dengan baik.

Permasalahan yang seringkali terjadi pada sektor UMKM yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam usaha mereka, untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang baik maka diperlukan pengetahuan dan penguasaan terhadap akuntansi. Karena, pada dasarnya akuntansi memang dibutuhkan dalam sistem pengelolaan keuangan yang baik dalam suatu usaha. Dengan mengetahui sistem pengelolaan keuangan yang baik berdasar pada akuntansi, maka pemilik usaha dapat melihat aktivitas usahanya seperti apa, dan dari permasalahan yang terjadi seperti kebiasaan pemilik usaha yang tidak memisahkan transaksi pribadi dan transaksi usaha, dimana itu akan berdampak terhadap perhitungan posisi keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha para pemilik UMKM. Namun, kebanyakan para pemilik UMKM beranggapan bahwa pengelolaan terhadap keuangan yang baik dan benar tidaklah perlu dan memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk

diterapkan dalam usahanya. Tentu saja hal ini seharusnya menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan karena akan dapat berdampak pada usaha yang sedang mereka jalankan, dan juga dengan adanya pengelolaan terhadap pencatatan keuangan yang baik, maka pemilik usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka, serta dapat mengetahui kelangsungan dan kemajuan terhadap hasil usaha tersebut, maka dari itu diperlukan sistem pengelolaan terhadap pencatatan keuangan yang baik dan memerlukan suatu acuan atau tolak ukur dalam proses pencatatan keuangan mereka yaitu berbasis SAK EMKM.

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah. Komponen laporan keuangan SAK EMKM meliputi neraca, laporan laba rugi dan catatan. Standar ini ditujukan untuk perusahaan yang tidak dapat memenuhi standar akuntansi yang berlaku sebelumnya untuk perusahaan tanpa kewajiban publik (ETAP) karena SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP.

Kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa para pelaku UMKM memiliki metode pencatatan laporan keuangan yang berbeda dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjadikan kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM tidak terpenuhi. SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat terlepas dari kompleksitas standar akuntansi keuangan saat ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah oleh Rahayu (2019) yang berjudul

“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenanan Raya Pekanbaru” menjelaskan bahwa penerapan akuntansi pada pemilik usaha toko barang harian belum sesuai dan tepat dengan konsep dasar akuntansi.

Menurut Dian Saputra (2018) dalam penelitian berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha toko pakaian di pasar bawah Pekanbaru masih belum diterapkan dengan baik dan belum dapat menghasilkan informasi terkait kondisi keuangan usaha tersebut dengan jelas.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yaitu Usaha Pomade Shop di Pekanbaru, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap usaha pomade shop di Pekanbaru, dikarenakan untuk jenis usaha pomade sendiri sudah mulai berkembang, terlebih lagi dikalangan mahasiswa khususnya pria. Untuk di Pekanbaru sendiri penjualan pomade sudah cukup banyak, juga dengan berbagai macam jenis dan bentuk.

Toko usaha pomade shop sendiri memiliki kriteria yang hampir sama yaitu mereka mengambil barang dari pemasok, kemudian mereka membeli pomade tersebut secara berkala dalam jumlah tertentu lalu dijual, atau mereka menerima barang dari orang lain untuk dijual di toko mereka (menitipkan). Tidak hanya itu, ternyata setelah melakukan observasi, ditemukan bahwa ada juga toko pomade yang memproduksi *merk* pomade mereka sendiri dan menjualnya secara pribadi di toko mereka. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa beberapa dari toko usaha pomade juga terdapat usaha atau produk lain yang ditawarkan, seperti pangkas rambut atau juga menjual beberapa macam produk

kecantikan, dsb. Terkait dengan hal itu, maka pengelolaan terhadap pencatatan keuangan mereka pasti beragam dan belum memenuhi kriteria pencatatan keuangan yang baik berdasar pada SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh secara resmi dari Dinas Usaha dan Koperasi Kota Pekanbaru diketahui bahwa usaha pomade shop terdiri dari 23 toko yang tersebar di Pekanbaru. Penulis melakukan survey dan observasi awal pada 5 (Lima) toko pomade di Pekanbaru antara lain Hair Pomade, Why Pomade, MG Pomade, Bos Pomade, dan Pomade Minixdill.

Survey dan observasi pertama dilakukan pada Toko Hair Pomade yang beralamat di Jl. Letjen Sparman, dimana pemilik melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi pada buku. Di dalam buku dituliskan pemasukan atas barang (pomade) yang telah terjual setiap hari, jadi untuk laba rugi dapat diketahui pada saat hari itu juga, dan pengeluaran yang terjadi dalam usaha ini adalah untuk biaya listrik, kebersihan, serta gaji dan konsumsi karyawan perharinya. (Lampiran 6.1)

Survey kedua dilakukan pada Toko Why Pomade yang beralamat di Jl. Ahmad Yani, dimana pemilik usaha melakukan pencatatan dalam bentuk pembukuan, dapat terlihat pengeluaran kas, serta menerima pendapatan atas penjualan produk pomade itu sendiri. Untuk perhitungan laba rugi, pemilik usaha melakukan perhitungan pendapatan setiap bulan atau beberapa bulan sekali, dan pengeluaran yang terjadi dalam usaha ini adalah untuk biaya listrik, sewa gedung, pemasaran produk, kebersihan, keamanan, serta gaji dan konsumsi karyawan. (Lampiran 6.2)

Survey ketiga dilakukan pada Toko MG Pomade yang beralamat di Jl. Delima, pencatatan yang mereka lakukan adalah hanya sekedar menulis berapa jumlah barang (*stock*) yang telah terjual setiap harinya, dan untuk perhitungan laba rugi tidak dirincikan dalam kurun waktu yang jelas, dan pengeluaran yang terjadi dalam usaha ini adalah untuk biaya listrik, kebersihan, pemasaran produk, keamanan, sewa gedung, serta gaji dan konsumsi karyawan. (Lampiran 6.3)

Survey keempat dilakukan pada Toko Bos Pomade di Jl. Swakarya, dimana pemilik hanya mencatat pemasukan atas barang yang terjual dan perhitungan laba rugi dilakukan saat hari itu juga, dan pengeluaran yang terjadi dalam usaha ini adalah untuk biaya listrik, pemasaran produk, dan keperluan rumah tangga. (Lampiran 6.4)

Survey kelima dilakukan pada Toko Pomade Minixdill, pencatatan yang mereka lakukan adalah dalam bentuk pembukuan, dimana pencatatan yang dilakukan Toko ini bisa dibilang lebih baik dan lebih jelas dibandingkan pada survey 4 (empat) toko sebelumnya. Dari pencatatan atas pembukuan yang telah dibuat, dapat kita ketahui berapa jumlah barang yang telah terjual, harga tiap satuan barang, dan berapa keuntungan masing-masing barang, kemudian pemilik menghitung laba rugi berdasar pada pembukuan tersebut dilakukan setiap akhir bulan, dan pengeluaran yang terjadi dalam usaha ini adalah untuk biaya listrik, sewa tempat, pemasaran produk, tabungan, kebersihan, serta gaji dan konsumsi karyawan. (Lampiran 6.5)

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada Usaha

Pomade Shop di Pekanbaru dengan judul: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pomade Shop Di Pekanbaru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

Apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pomade Shop di Pekanbaru sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Usaha Pomade Shop yang ada di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memperoleh suatu pemahaman lebih dalam mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pomade Shop

Memberikan bimbingan kepada Pomade Shop tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diharapkan akan berdampak pada pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

### c. Bagi Masyarakat

Menambah referensi dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis membagi kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan Bab Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Merupakan Landasan Teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas meliputi pengertian akuntansi, konsep-konsep akuntansi, konsep akuntansi untuk usaha kecil, dan diakhiri dengan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

**BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan berisikan beberapa saran yang mungkin bisa berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat disebut sebagai pengukuran, spesifikasi, atau kepastian informasi yang membantu individu atau badan hukum membuat keputusan dan melaporkan transaksi keuangan perusahaan atau perusahaan.

Pengertian akuntansi Menurut Warren (2015:3) dengan judul “Pengantar Akuntansi”, mengatakan bahwa:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pemangku kepentingan tentang kegiatan dan kondisi ekonomi perusahaan”.

Menurut Bahri (2016), Akuntansi adalah seni mencatat, meringkas, mengkategorikan, dan melaporkan transaksi yang terjadi. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga pengguna informasi berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kieso, et al. (2016:2) dalam buku berjudul “*Intermediate Accounting*”, menjelaskan bahwa:

Akuntansi mencakup tiga kegiatan dasar, yaitu, identifikasi, pencatatan dan komunikasi peristiwa ekonomi organisasi kepada pihak terkait. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi berdasarkan aktivitas bisnisnya dan mencatat peristiwa tersebut untuk memberikan catatan aktivitas keuangan. Setiap peristiwa dicatat secara sistematis dan kronologis dalam satuan

moneter. Terakhir, informasi dikumpulkan dan dikomunikasikan kepada pihak terkait dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan.

Adapun Pendapat lain terkait pengertian akuntansi datang dari *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, mengemukakan bahwa:

Akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dari peristiwa keuangan dengan cara tertentu, dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.

Menurut Suparwoto (2019), Akuntansi juga dimaksud sebagai suatu metode ataupun fitur sistem dalam mengukur serta mengelola kegiatan transaksi keuangan industri yang sanggup menciptakan data dari aktivitas dimana data tersebut menolong bermacam pihak internal ataupun eksternal dalam mengambil keputusan.

Bersumber pada sebagian penafsiran diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi ialah aktivitas pencatatan transaksi ataupun laporan keuangan, buat membagikan satu data untuk industri ataupun pihak tertentu. Bagi V. Wiratna Sujarweni (2016:5), Tujuan utama akuntansi merupakan menyajikan data keuangan dalam wujud laporan keuangan kepada pihak- pihak yang berkepentingan.

### **2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi**

Konsep dasar dan prinsip akuntansi merupakan acuan yang digunakan untuk menyusun standar akuntansi yang kedepannya akan digunakan dalam proses akuntansi tersebut.

#### **a. Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*)**

Merupakan konsep yang sangat mendasar dalam akuntansi karena menjelaskan bahwa perusahaan diperlakukan sebagai entitas atau individu yang

independen, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Oleh karena itu, akuntansi lebih mementingkan perusahaan sebagai unit bisnis yang melaporkan kegiatan usahanya kepada dunia luar (pemilik). Unit bisnis (badan) dianggap memiliki aset perusahaan dan kewajiban kepada kreditur dan pemilik. (Suwardjono, 2014)

b. Konsep Biaya/Harga Pertukaran (*Historical Cost Concept*)

Dalam konsep ini akuntansi diartikan sebagai suatu ukuran berharga dimana harga suatu asset pada atas sisanya didasarkan pada biaya yang asli atau nominalnya ketika diperoleh oleh suatu perusahaan. Metoda Biaya historis digunakan untuk asset dibawah prinsip akuntansi berlaku umum akan mencatat segala transaksi berdasarkan harga kesepakatan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam membentuk kekayaan (harta/aktiva) perusahaan. Harga kesepakatan ini disebut juga dengan harga perolehan. (Harnanto, 2017)

c. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) menjelaskan bahwa konsep ini mengasumsikan suatu perusahaan akan terus berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan. Implikasi asumsi ini, pada keadaan luar biasa, nilai laporan likuidasi untuk aset dan ekuitas adalah pelanggaran atas konsep atau asumsi dasar ini dan perusahaan dipandang sebagai satuan ekonomi yang terus menerus melaksanakan fungsi-fungsinya dalam pencapaian tujuan. Perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud untuk membubarkan sehingga informasi perusahaan perlu dipisah-pisah menjadi informasi periodik.

d. Konsep Penandingan (*Matching Cost and Revenues*)

Konsep ini digunakan untuk mencari dasar ikatan yang pas serta rasional antara pemasukan serta beban. Pemasukan ialah hasil yang dituju industri sebaliknya beban yang terjalin yang dikeluarkan industri buat mendapatkan pemasukan merupakan upaya yang bertujuan buat memastikan laba dalam periode tertentu, hingga pemasukan serta beban wajib ditandingkan atas dasar kelayakan ekonomik, serta oleh sebab itu hingga pengakuan pemasukan serta beban atas dasar akrual. (Syarifudin, 2013)

Prinsip akuntansi ialah dasar ataupun acuan dalam melakukan proses akuntansi. Penerapan prinsip ini menimbulkan evaluasi secara objektif terhadap produk akuntansi sehingga tidak menimbulkan terbentuknya perbandingan ataupun kasus. Adapun prinsip-prinsip dari akuntansi, sebagai berikut:

a. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya. Karena biaya historis itu didasarkan pada harga pertukaran antara pihak-pihak yang bebas, terdapat kesulitan untuk menentukan besarnya harga perolehan jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi. Apabila ada proses tawar menawar, maka harga yang dicatat adalah harga yang menjadi kesepakatan kedua belah pihak. (Mulyadi, 2013)

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Pendapatan dihasilkan sebagai hasil dari pertumbuhan keuangan yang diperoleh dari aktivitas bisnis seperti penjualan. Pendapatan diakui ketika dapat ditentukan bahwa jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh transaksi penjualan telah

meningkat. Dasar pengukuran besarnya pendapatan adalah kas atau setaranya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak independen. (Warren, 2015)

c. Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

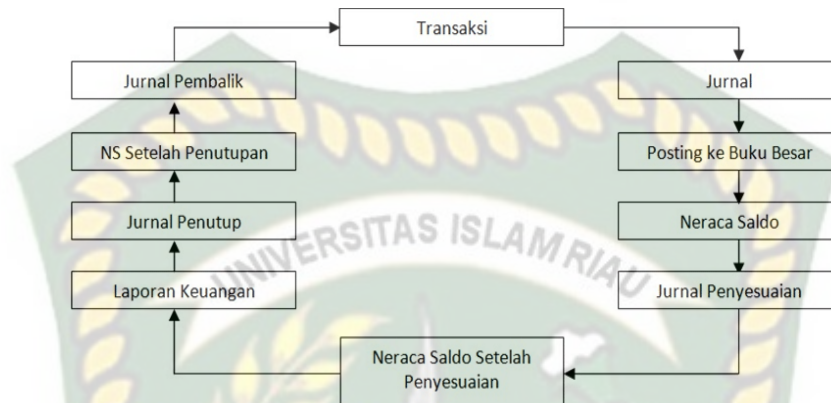
Adalah mempertemukan biaya dengan pemasukan yang muncul atas biaya tersebut. Prinsip ini dapat digunakan untuk menentukan besarnya laba bersih setiap periode. Karena biaya ini harus dicocokkan dengan pendapatan, biaya beban sangat tergantung pada waktu pengakuan pendapatan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil tentang besar kecilnya laba bersih yang diperoleh. (Baridwan, 2012)

d. Prinsip Pengungkapan Lengkap (*Full Disclosure Principle*)

Adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan dan lebih menekankan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara penuh (*full*), wajar (*fair*) dan memadai (*adequate*), karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu. (Niswonger, 2014)

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

**Gambar 2.1**  
**Siklus Akuntansi**



Siklus akuntansi menurut Yayah Pudir Shatu (2016:20) adalah:

#### 1. Tahap Pencatatan

Adalah proses pengumpulan dan pencatatan penerimaan transaksi yang disetujui oleh perusahaan, dan kemudian diringkas ke dalam jurnal umum, dan kemudian menurut kelompok pemindah bukuan atau posting dari jurnal umum ke buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya

#### 2. Tahap Pengikhtisaran, meliputi penyusunan sebagai berikut:

- a. Penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*), neraca saldo dibuat berdasarkan data akun buku besar dan merupakan langkah pertama dalam membuat kertas kerja.
- b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*), tahap ini dilakukan untuk mengetahui saldo akun aktual dan nominal yang sebenarnya, karena pada saat dicatat dalam laporan terkadang terdapat akun yang tidak tercatat.

- c. Penyusunan kertas kerja (*Work Sheet*), kertas kerja adalah alat yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang dihasilkan oleh transaksi yang terjadi selama periode akuntansi.
  - d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*), Setelah kertas kerja berhasil disusun, langkah selanjutnya adalah menerbitkan jurnal koreksi. Rekening yang akan ditutup adalah rekening nominal, rekening pribadi, dan rekening laba rugi untuk menghindari perhitungan ulang pada periode berikutnya
  - e. Neraca saldo setelah penutup, Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk mengetahui apakah akun-akun buku besar dalam keadaan seimbang, sehingga kegiatan dapat dimulai pada periode berikutnya.
3. Tahap Pelaporan
- Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:
- a. Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.
  - b. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan, yang mencantumkan semua pendapatan dan pengeluaran untuk menghasilkan nilai dari setiap keuntungan dan kerugian yang telah dibuat perusahaan selama periode ini. tersebut.

- c. Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang memuat informasi perubahan modal perusahaan, termasuk jumlah modal disetor awal, cadangan modal, laba ditahan untuk periode berjalan, dan laba ditahan untuk suatu periode akuntansi.
- d. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari kas masuk dan kas keluar modal, biasanya dikelompokkan menurut kegiatan bisnis, investasi, pembiayaan perusahaan. dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan, berisi informasi lebih rinci tentang akun tertentu .

#### **2.1.4 Pengertian UMKM**

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dijalankan oleh seseorang atau badan usaha yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan menengah atau besar yang memenuhi standar usaha kecil (Mulyono, 2014). Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan milik anak perusahaan atau cabang unit usaha langsung atau tidak langsung dimiliki oleh perusahaan mikro, kecil atau besar, perusahaan-perusahaan tersebut secara langsung atau tidak langsung menjadi bagian serta dikuasai oleh perusahaan-perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria usaha mikro.

UMKM sendiri merupakan pengembangan kawasan untuk pemulihan peekonomian, seperti yang disampaikan oleh Haris dan Pusapaningrum (2016) dimana UMKM akan memberikan kontribusi yang sangat besar khususnya pada

perekonomian daerah dan akan dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di daerah tersebut, serta menambah pendapatan asli daerah.

Menurut Rudjito (2015), Usaha kecil, menengah dan mikro merupakan usaha kecil yang membantu perekonomian Indonesia. Seharusnya membantu perekonomian Indonesia karena akan menciptakan lapangan kerja baru melalui usaha kecil, menengah dan mikro, dan juga akan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang berdaya saing tinggi serta berperan penting dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku dan modal.

Seperti yang dikatakan oleh Mukti Fajar (2016), situasi baru globalisasi ekonomi akan membawa peluang dan tantangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Kekuatan usaha mikro, kecil dan menengah dalam globalisasi tergantung pada dua hal, yaitu: Pertama, kemampuan impor dan ekspor antar negara. Kedua, kemampuan untuk bekerja sama dengan perusahaan besar yang ada dalam praktiknya memang membutuhkan usaha mikro, kecil dan menengah.

#### **2.1.5 Pengertian SAK EMKM**

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Mikro yang diformulasikan secara khusus sebagai acuan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Kecil, Menengah dan Mikro.

Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI atau Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016, dikatakan:

Sebagai organisasi profesi yang menampung seluruh akuntan di Indonesia. SAK EMKM merupakan salah satu insentif bagi pengusaha Indonesia untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan UMKM yang maju. Hal ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan khususnya usaha kecil, menengah dan mikro, karena laporan keuangan tahunan sangat penting bagi perusahaan. Tentunya semua pengeluaran dan pemasukan harus jelas dan seimbang agar usaha semakin maju dan berkembang.

Metode penyusunan laporan keuangan EMKM secara rinci harus konsisten penyajiannya dan memiliki informasi keuangan yang relatif dan lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari:

- a. Laporan Neraca
- b. Laporan laba rugi selama periode,
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi informasi tambahan serta rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Informasi ini mencakup informasi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu, yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan berdasarkan peristiwa masa lalu, dan diharapkan akan membawa manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan. Aset sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud (*Intangible Assets*).
- b. Liabilitas adalah kewajiban saat ini yang ditanggung oleh perusahaan karena peristiwa masa lalu, yang kinerjanya menghasilkan arus keluar

sumber daya yang bermanfaat bagi perusahaan. Hal ini ditandai dengan kewajiban yang harus dilakukan atau dilakukan perusahaan dengan cara tertentu pada saat ini, yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban definitif. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran tunai, penyerahan aset selain uang tunai, penyediaan layanan, dan/atau penggantian kewajiban ini dengan kewajiban lainnya.

- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya

Laporan laba rugi sebuah usaha mikro kecil dan menengah mencakup informasi tentang adanya pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan telaah pustaka di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis dari penelitian ini yaitu Akuntansi yang diimplementasikan pada usaha pomade shop di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian dilakukan secara ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta menganalisis hubungan-hubungannya dan investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

#### 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, dan objeknya yaitu seluruh Pengusaha Toko Pomade Shop yang ada di Pekanbaru.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi penerapan akuntansi pada Usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru, yaitu mengetahui sampai mana pemahaman pengusaha tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

##### 3.3.1 Elemen Laporan Laba Rugi

###### a. Pendapatan

Pendapatan tidak hanya mencakup total penjualan, tetapi juga uang yang diterima dari produk seperti penjualan real estat dan pengembalian pajak.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih positif antara total pendapatan (bisnis dan non-bisnis) dan total biaya (bisnis dan non-bisnis) selama periode waktu tertentu setelah dikurangi taksiran pajak pendapatan.

c. Beban/Pengeluaran

Biaya atau pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban di masa depan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

d. Harga Pokok Penjualan

HPP adalah total keseluruhan pengeluaran dan beban yang terjadi secara langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang dan jasa di bawah kondisi dan lokasi di mana barang dapat dijual atau digunakan.

e. Biaya Operasional

Biaya operasional mencakup semua biaya yang terkait dengan pengoperasian bisnis tetapi tidak termasuk dalam HPP. Misalnya: gaji, perjalanan, pelatihan, sewa gedung, utilitas, pembelian peralatan, perangkat keras dan lunak, iklan, telepon seluler, dan layanan Internet.

f. Depresiasi

Depresiasi merupakan suatu metode pengalokasian beban penyusutan ke aset tetap, metode ini digunakan untuk menentukan bagaimana cara menghitung penyusutan selama periode, serta manfaat yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut.

### 3.3.2 Elemen Neraca

#### a. Aktiva (*Assets*)

Aktiva sendiri terdiri dari dua macam, yaitu Aktiva Lancar (*Current Assets*) merupakan aktiva yang bisa dicairkan relatif lebih cepat, artinya bisa diubah menjadi sebuah kas dalam waktu setahun bahkan kurang., dan Aktiva Tetap (*Tangible Fixes Assets*) merupakan aset yang memiliki manfaat dalam waktu yang lama.

#### b. Kewajiban (*Liabilites*)

Kewajiban atau liabilitas terdiri dari beberapa macam, yaitu Hutang Lancar (*Current Liabilities*) adalah kewajiban dengan jatuh tempo satu tahun, dan Hutang Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*) adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan pembayaran dengan jatuh tempo lebih dari setahun.

#### c. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas dijelaskan sebagai perbedaan antara nilai aset dan nilai kewajiban atau kewajiban. Ekuitas juga dapat diartikan sebagai jumlah hak yang harus dikeluarkan oleh pemberi kerja atas aset yang dimiliki oleh pemberi kerja.

### 3.3.3 Konsep Dasar Akuntansi

#### a. Dasar Pengakuan

Pada dasarnya terdiri dari dua kondisi, seperti yang dijelaskan dalam Al-Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017, meliputi:

##### 1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

*Cash Basis* merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi

terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan serta mengakui peristiwa lainnya yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

2. Dasar Akrual (*Accrual Basis*),

*Accrual Basis* adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

b. Kesatuan Usaha (*Entity Theory*)

Konsep ini menjelaskan bahwa perusahaan adalah entitas ekonomi yang independen dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber daya perusahaan. Artinya, keuangan usaha dipisahkan dari pemilik dan keuangan karyawan. Oleh karena itu, bisnis dianggap sebagai satu kesatuan.

c. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Kelangsungan usaha (*going concern*) mengasumsikan bahwa perusahaan akan berlanjut tanpa batas. Implikasi dari asumsi ini adalah bahwa nilai aset dan pernyataan kliring modal dalam keadaan luar biasa adalah "pelanggaran" dari konsep atau asumsi dasar ini. Hal ini karena premis bisnis saat ini adalah bisnis dapat mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Dalam akuntansi dikenal prinsip *matching concept*. Prinsip ini berarti pengakuan biaya, bukan pada saat pembayaran tunai dilakukan atau dibayarkan. Namun, diakui ketika produk atau layanan benar-benar berkontribusi terhadap pendapatan.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Penyajian informasi keuangan secara teratur disebut periode akuntansi, yang sering mengasumsikan bahwa bisnis berlangsung untuk jangka waktu yang lama dan tidak ditentukan, tetapi dimungkinkan untuk memantau akuntansi atau catatan dengan deskripsi bisnis yang jelas. Periode disajikan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja bisnis, bisnis dan status keuangan periode tersebut. Tujuan dari laporan berkala ini adalah untuk menentukan strategi dan kebijakan bisnis ke depan untuk kelangsungan bisnis.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 23 Toko Usaha Pomade Shop di Pekanbaru. Berikut tabel populasi toko usaha pomade shop di Pekanbaru.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Toko Usaha Pomade Shop di Pekanbaru**

No.	Nama Toko	Alamat
1	Hair Pomade	Jl. Letjen Sparman
2	Bos Pomade	Jl. Swakarya
3	Pomade Shop	Jl. Pahlawan Kerja
4	Why Pomade	Jl. Ahmad Yani
5	Kick Off Pomade Store	Jl. Arifin Ahmad
6	Orbit Pomade Store	Jl. Kartama
7	Pomade Shop	Jl. Simpang Tiga
8	Rumah Pomade	Jl. Durian
9	MG pomade shop	Jl. Delima
10	Maiden Pomade Store	Jl. Durian
11	Mr'Rick Pomade Shop	Jl. Pepaya
12	Beater Care Pomade	Jl. Taman Karya
13	Pomade Store	Jl. Baraq
14	Sherlock Pomade	Jl. Cipta Karya
15	Nio Inside Pomade Shop	Jl. Datuk Tunggul
16	PKU Pomade Store	Jl. Suka karya
17	Pakcoy Pomade Store	Jl. Kubang Jaya
18	Pomade Culture	Jl. Marpoyan
19	Pomade Fellas	Jl. Sembilang
20	Pomade Store Top	Jl. Sosial
21	OPPOMADE	Jl. Garuda Sakti
22	Pomade Mixdill	Jl. Subrantas
23	Pomade Shop	Jl. Kaharuddin Nasution,

*Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru*

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan oleh peneliti diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu, dan sampel yang diambil adalah sebanyak 23 usaha toko pomade shop yang ada di Pekanbaru. Sampel ditentukan berdasar dari data yang telah didapat oleh peneliti dalam populasi usaha pomade shop di Pekanbaru. Kriteria yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel, antara lain:

1. Usaha sudah berjalan selama 1 tahun atau lebih.
2. Memiliki bukti catatan penerimaan dan pengeluaran atas kegiatan usaha yang dijalankan.
3. Bersedia memberikan data usaha mereka kepada peneliti sesuai dengan data yang diperlukan. Dengan ini penulis mencantumkan tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Toko Usaha Pomade Shop di Pekanbaru**

No.	Nama Toko	Alamat
1	Hair Pomade	Jl. Letjen Sparman
2	Bos Pomade	Jl. Swakarya
3	Pomade Shop	Jl. Pahlawan Kerja
4	Why Pomade	Jl. Ahmad Yani
5	Kick Off Pomade Store	Jl. Arifin Ahmad
6	Orbit Pomade Store	Jl. Kartama
7	Pomade Shop	Jl. Simpang Tiga
8	Rumah Pomade	Jl. Durian
9	MG pomade shop	Jl. Delima
10	Maiden Pomade Store	Jl. Durian
11	Mr'Rick Pomade Shop	Jl. Pepaya
12	Beater Care Pomade	Jl. Taman Karya
13	Pomade Store	Jl. Baraq
14	Sherlock Pomade	Jl. Cipta Karya
15	Nio Inside Pomade Shop	Jl. Datuk Tunggul
16	PKU Pomade Store	Jl. Suka karya
17	Pakcoy Pomade Store	Jl. Kubang Jaya
18	Pomade Culture	Jl. Marpoyan

19	Pomade Fellas	Jl. Sembilang
20	Pomade Store Top	Jl. Sosial
21	OPPOMADE	Jl. Garuda Sakti
22	Pomade Mixdill	Jl. Subrantas
23	Pomade Shop	Jl. Kaharuddin Nasution,

*Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru*

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan subyek data diperoleh. Sumber data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber atau responden. Sumber data primer penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara langsung dengan toko pomade Pekanbaru.
- b. Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari penelitian, tetapi bersifat umum dan tidak diungkapkan, meliputi dokumen, catatan, file, berbagai situs web yang digunakan untuk mendukung penelitian, dan alat bukti lainnya baik yang telah dipublikasi maupun tidak dipublikasi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data dengan cara menganalisis pada data-data berupa angka (numerical) yang diolah dengan metode statistika, kemudian menyimpulkan hasil penelitiannya dengan membuat hipotesis pada setiap analisis. Maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner (Angket)

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Kuesioner

adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan. Teknik ini dapat menggunakan kuesioner, daftar cocok (*Checklist*), dan skala (*Scala*) sebagai instrumen penelitiannya.

## 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara individu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu atau orang lain. Instrumen penelitian dari teknik wawancara dapat menggunakan pendoman wawancara (*Interview Guide*).

## 3. Observasi

Melalu observasi peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan implikasinya. Jenis observasinya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif (*Passive Participation*), artinya peneliti tiba di tempat dimana subjek melakukan aktivitas tersebut.

## 4. Dokumen

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mendukung data hasil wawancara adalah pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Pomade Shop di Pekanbaru.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dimana pendekatan pengolahan data melalui metode statistik atau matematik yang terkumpul dari data primer dan sekunder. Kelebihan dari metode ini adalah kesimpulan yang lebih terukur dan komprehensif. Metode-metode lainnya yang dapat digunakan dalam proses analisis data adalah analisis teks, statistical, diagnosa, prediktif, preskriptif, kemudian membandingkannya dengan SAK EMKM dan penerapannya dalam akuntansi menurut konsep-konsep dasar akuntansi. Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pomade shop tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha toko Hair Pomade yang beralamat di Jl, Letjen Sparman ini telah berdiri sejak tahun 2016 dan sudah berjalan 5 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Nusri Rahman dengan memiliki 2 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.15.000.000,-

Usaha toko Bos Pomade yang beralamat di Jl, Swakarya ini telah berdiri sejak tahun 2016 dan sudah berjalan 5 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Maifal dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.7.000.000,-

Usaha toko Pomade Shop yang beralamat di Jl, Pahlawan Kerja ini telah berdiri sejak tahun 2013 dan sudah berjalan 8 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Ryan Fadhlán dengan memiliki 2 orang karyawan yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.20.000.000,-

Usaha toko Why Pomade yang beralamat di Jl, Ahmad Yani ini telah berdiri sejak tahun 2015 dan sudah berjalan 6 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Wahyudal dengan memiliki 3 orang karyawan yaitu 2 laki-laki dan 1 perempuan untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis

pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.35.000.000,-

Usaha toko Kick Off Pomade Store yang beralamat di Jl, Arifin Ahmad ini telah berdiri sejak tahun 2016 dan sudah berjalan 5 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Wahyudal dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.25.000.000,-

Usaha toko Orbit Pomade Store yang beralamat di Jl, Kartama ini telah berdiri sejak tahun 2017 dan sudah berjalan 4 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Ahmad Riskal dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.10.000.000,-

Usaha toko Pomade Shop yang beralamat di Jl, Simpang Tiga ini telah berdiri sejak tahun 2014 dan sudah berjalan 7 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Dimas dengan memiliki 2 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.10.000.000,-

Usaha toko Rumah Pomade yang beralamat di Jl, Durian ini telah berdiri sejak tahun 2017 dan sudah berjalan 4 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Rudi Hartono dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.30.000.000,-

Usaha toko MG Pomade Shop yang beralamat di Jl, Delima ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan sudah berjalan 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Agung dan tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.5.000.000,-

Usaha toko Maiden Pomade Store yang beralamat di Jl, Durian ini telah berdiri sejak tahun 2017 dan sudah berjalan 4 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Rahmat dengan memiliki 2 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.4.000.000,-

Usaha toko Mr'Rick Pomade Shop yang beralamat di Jl, Pepaya ini telah berdiri sejak tahun 2019 dan sudah berjalan 2 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Haikal dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.8.000.000,-

Usaha toko Beater Care Pomade Shop yang beralamat di Jl, Taman Karya ini telah berdiri sejak tahun 2020 hingga saat ini. Usaha ini didirikan oleh Bapak Andri Tanjung dan tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.5.000.000,-

Usaha toko Pomade Store yang beralamat di Jl, Baraq ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan sudah berjalan 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Putra dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.5.000.000,-

Usaha toko Sherlock Pomade yang beralamat di Jl, Cipta Karya ini telah berdiri sejak tahun 2019 dan sudah berjalan 2 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Dandi Irawan dengan memiliki 2 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.15.000.000,-

Usaha toko Nio Inside Pomade Shop yang beralamat di Jl, Datuk Tunggul ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan sudah berjalan 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Heriyanto dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.5.000.000,-

Usaha toko PKU Pomade Store yang beralamat di Jl, Suka Karya ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan sudah berjalan 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Ismail dengan memiliki 2 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.10.000.000,-

Usaha toko Pakcoy Pomade Store yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution ini telah berdiri sejak tahun 2019 dan sudah berjalan 2 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Randi Kurniawan dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.3.000.000,-

Usaha toko Pomade Culture yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution ini telah berdiri sejak tahun 2016 dan sudah berjalan 5 tahun. Usaha ini didirikan oleh

Bapak Andre Budiawan dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.5.000.000,-

Usaha toko Pomade Fellas yang beralamat di Jl, Sembilang ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan sudah berjalan 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Adit Rahman dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.5.000.000,-

Usaha toko Pomade Store Top yang beralamat di Jl, Sosial ini telah berdiri sejak tahun 2019 dan sudah berjalan 2 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Reza Apriadi dengan memiliki 2 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.10.000.000,-

Usaha toko OPPOMADE yang beralamat di Jl, Garuda Sakti ini telah berdiri sejak tahun 2017 dan sudah berjalan 4 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Reza Apriadi dengan memiliki 2 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.10.000.000,-

Usaha toko Pomade Mixdill yang beralamat di Jl, Subrantas ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan sudah berjalan 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Rahmad Surya dengan memiliki 1 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.6.000.000,-

Usaha toko Pomade Shop yang beralamat di Jl, Kaharuddin Nasution ini telah berdiri sejak tahun 2019 dan sudah berjalan 2 tahun. Usaha ini didirikan oleh Bapak Heru Sakti dengan memiliki 2 orang karyawan laki-laki untuk membantu dalam menjalankan usahanya yang menjual berbagai jenis pomade. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.12.000.000,-

#### **4.2 Prospek dan Aktivitas Usaha**

Minyak rambut atau trend pomade saat ini adalah bahan multifungsi dalam semua produk rambut pria. Pomade berbeda dengan gel dan hair spray. Bedanya pomade tidak mengering, memberikan tampilan yang mengkilat dan lembab, yang merupakan gaya busana yang sangat populer saat ini. Pomade digunakan untuk menciptakan gaya rambut yang modis untuk pria. Pomade tersedia dalam berbagai jenis dan bentuk pada merek pomade yang dijual di pasaran.

Seiring berjalannya waktu bisnis pomade semakin meyebar luas dan berkembang khususnya dikalangan pria. Peluang usaha ini terbilang cukup menjanjikan dikarenakan kebutuhan akan penampilan terutama rambut menjadikan pomade sebagai barang atau suatu hal yang dibutuhkan untuk membuat penampilan menjadi lebih percaya diri, terlebih lagi pada pasar konsumennya produk pomade sendiri dicari oleh banyak kalangan muda seperti mahasiswa ataupun pria dewasa.

Dalam menjalankan bisnis toko pomade dibutuhkan beberapa peralatan diantaranya etalase, meja, kursi, alat tulis, dan peralatan lainnya. Segi kekurangan pada bisnis toko pomade sendiri ialah dimana pomade hanya menjadi barang yang dibutuhkan oleh pria, sehingga pomade sendiri belum bisa menjadi kebutuhan bagi sebagian kalangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha toko pomade shop yang ada di Pekanbaru, maka pada bab ini akan diuraikan secara lengkap rincian dari hasil dari penelitian survey, observasi, wawancara, dan kuisisioner pada tiap usaha pomade shop di Pekanbaru.

### 4.3 Identitas Responden

#### 4.3.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui tingkat umur dari responden Toko Pomade Shop di Pekanbaru, maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Responden Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30	17	74%
2	31-40	6	26%
3	>40	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20 sampai 30 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 76%, diikuti dengan responden yang berumur 31 sampai 40 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 26%, dan untuk rentang umur lebih dari 40 berjumlah 0 atau sebesar 0%.

#### 4.3.2 Lama Usaha Responden

Adapun jangka lama usaha berdiri atas responden Toko Pomade Shop di Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Responden Menurut Lama Usaha**

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	1-2 Tahun	6	26%
2	3-5 Tahun	14	61%
3	> 6 Tahun	3	13%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada jangka waktu 3 sampai 5 tahun dengan jumlah 14 orang atau sebesar 61%, diikuti pada kisaran 1 sampai 2 tahun dengan jumlah 6 orang atau sebesar 26%, kemudian diikuti dengan jangka waktu lebih dari 6 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 13%.

#### 4.3.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh tingkat pendidikan dari pemilik Usaha Toko Pomade Shop yang telah disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	19	83%
3	S1	4	17%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan jumlah 19 orang atau sebesar 83%, dan ditingkat S1 (Strata 1) berjumlah 4 orang atau sebesar 17%.

#### 4.3.4 Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pemilik Usaha Toko Pomade Shop, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Responden Menurut Modal Awal Usaha**

No	Modal Awal Usaha	Jumlah	Presentase
1	Rp.0 - Rp.5.000.000	8	35%
2	Rp. 6.000.000 – Rp.15.000.000	10	43%
3	Rp.16.000.000 – Rp. 30.000.000	4	17%
4	> Rp.30.000.000	1	4%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp. 6.000.000 – Rp.15.000.000 yaitu dengan jumlah responden 10 atau sebesar 43%, selanjutnya pada kisaran modal Rp.0 - Rp.5.000.000 dengan jumlah 8 orang responden atau 35%, kemudian diikuti pada kisaran modal Rp.16.000.000 – Rp. 30.000.000 dengan jumlah responden 4 orang atau sebesar 17%, dan terakhir pada kisaran modal lebih dari Rp.30.000.000 dengan 1 responden atau sebesar 4%.

#### 4.3.5 Jumlah Karyawan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari masing-masing pemilik usaha memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda. Berikut jumlah karyawan dari masing-masing Toko Pomade Shop yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.5**  
**Responden Menurut Jumlah Karyawan**

No.	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Hair Pomade	2
2	Bos Pomade	1
3	Pomade Shop	2
4	Why Pomade	3
5	Kick Off Pomade Store	1
6	Orbit Pomade Store	1
7	Pomade Shop	2
8	Rumah Pomade	1
9	MG pomade shop	0
10	Maiden Pomade Store	2
11	Mr'Rick Pomade Shop	1
12	Beater Care Pomade	0
13	Pomade Store	1
14	Sherlock Pomade	2
15	Nio Inside Pomade Shop	1
16	PKU Pomade Store	2
17	Pakcoy Pomade Store	1
18	Pomade Culture	1
19	Pomade Fellas	1
20	Pomade Store Top	2
21	OPPOMADE	2
22	Pomade Mixdill	1
23	Pomade Shop	2

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah karyawan yang ada pada Usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru, yang memiliki 1 orang karyawan adalah sebanyak 11 responden, selanjutnya yang memiliki 2 orang karyawan adalah sebanyak 9 responden, kemudian yang memiliki 3 orang karyawan adalah sebanyak 1 responden, dan terakhir untuk 2 responden lainnya tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dari data yang telah diperoleh dapat di ketahui bahwa setiap toko usaha memiliki perbedaan dan memiliki keberagaman dalam jumlah karyawan, karena setiap usaha memiliki kapasitasnya masing-masing, kemudian pada usaha yang

tidak memiliki karyawan menganggap bahwa usaha bisa mereka jalankan sendiri tanpa harus membutuhkan tenaga kerja (karyawan) lain.

#### 4.3.6 Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data dari responden yang telah menggunakan tenaga kasir dan tidak menggunakan tenaga kasir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Pemegang Keuangan Usaha**

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Pemilik Usaha	14	61%
2	Karyawan/Kasir	9	39%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 14 responden atau sebesar 61%, dan yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 9 responden atau sebesar 39%.

#### 4.3.7 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam pengelolaan usaha, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Kebutuhan Sistem Pembukuan**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Mebutuhkan Sistem Pembukuan	23	100%
2	Tidak Membutuhkan Sistem Pembukuan	0	0%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa 23 responden usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

#### 4.3.8 Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari data kuesioner yang telah penulis sebarakan, diketahui hasil dari respon responden terhadap pelatihan pembukuan, detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Pernah	0	0%
2	Tidak Pernah	23	100%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa pemilik usaha tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan. Seharusnya para pemilik usaha yaitu sebagai responden mendapatkan pelatihan dalam pembukuan atau mencoba mempelajari pembukuan dengan mengikuti kelas-kelas tertentu, karena dengan adanya pembukuan yang baik, maka responden dapat mengetahui tolak ukur serta tingkat perkembangan usahanya dan bisa digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam mengambil keputusan pada usaha yang dijalankan.

#### 4.3.9 Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui status tempat usaha responden Toko Pomade Shop di Pekanbaru, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Status Tempat Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	10	43%
2	Sewa	13	57%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui responden yang status usahanya menyewa berjumlah 13 responden atau sebesar 57%. Dari 13 responden ini seharusnya mereka melakukan perhitungan beban sewa ruko yang nantinya akan berpengaruh di laba rugi dan neraca. Karena pelaku usaha yang sehingga pelaku usaha bisa membandingkan pendapatan dan beban untuk menganggarkan modal untuk periode berikutnya. Sedangkan responden yang statusnya milik sendiri berjumlah 10 responden atau sebesar 43%.

#### 4.4 Dasar Pencatatan Transaksi

##### 4.4.1 Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi

**Tabel 4.10**  
**Responden Mengenal Istilah Akuntansi**

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Mengenal Istilah Akuntansi	23	100%
2	Tidak Mengenal Istilah Akuntansi	0	0%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi ada sebanyak 23 responden dengan persentase 100 %, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi sebanyak 0 responden atau dengan persentase 0%. Sehingga sebagian besar pengusaha Toko

Pomade Shop di Pekanbaru telah mengenal istilah akuntansi tetapi belum menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankannya tersebut.

#### 4.4.2 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Memiliki Pencatatan Penerimaan Kas	23	100%
2	Tidak Memiliki Pencatatan Penerimaan Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.11 penelitian di atas diketahui bahwa seluruh pengusaha pomade shop sebanyak 23 pengusaha atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dalam usahanya.

#### 4.4.3 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru, yang melakukan pencatatan atas pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Memiliki Pencatatan Pengeluaran Kas	23	100%
2	Tidak Memiliki Pencatatan Pengeluaran Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.12 penelitian di atas diketahui bahwa seluruh pengusaha pomade shop sebanyak 23 pengusaha atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dalam usahanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal ini dilakukan karena berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

#### 4.5 Pembahasan Komponen Laba Rugi

##### 4.5.1 Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

Dalam berjalannya suatu usaha, perhitungan laba rugi sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan mengetahui laba rugi kita dapat mengetahui perkembangan usaha tersebut dan juga untuk mengetahui keuntungan dan kerugian selama periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa pengusaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru yang sudah melakukan perhitungan laba rugi, namun perhitungan yang sudah mereka lakukan masih sederhana dan belum memisahkan antara pencatatan atas kebutuhan pribadi pada usahanya. Berikut beberapa pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi pada usahanya:

**Tabel 4.13**  
**Responden yang Melakukan Pencatatan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Responden yang melakukan pencatatan pengeluaran laba rugi	23	100%
2	Responden yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran laba rugi	0	0%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.13 penelitian di atas diketahui responden yang melakukan pencatatan terhadap laba rugi berjumlah 23 atau sebesar 100%,

sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi berjumlah 0 atau 0%.

#### 4.5.2 Pendapatan Penjualan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, adapun pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha toko pomade dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Pendapatan Penjualan Perbulan**

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Presentase (%)
1	0 – 4.000.000	7	30%
2	5.000.000-10.000.000	10	43%
3	11.000.000-25.000.000	4	17%
4	>25.000.000	2	9%
<b>Jumlah</b>		23	100%

*Sumber: Hasil Survey*

Dari informasi tabel 4.14, dijelaskan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dengan menjumlahkan total laba bersih pemilik usaha yang mencatat pendapatannya selama sebulan guna untuk mengetahui berapa laba bersihnya perbulan, karena akan disajikan ke dalam tabel bersama data dari pemilik usaha yang melakukan perhitungan pendapatannya selama sebulan. Diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan Rp. 0 – Rp. 4.000.000 berjumlah 7 atau sebesar 30%, kemudian responden dengan pendapatan Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 berjumlah 10 atau sebesar 43%, selanjutnya pendapatan responden Rp. 11.000.000 – Rp. 25.000.000 berjumlah 4 atau sebesar 17%, terakhir responden dengan pendapatan lebih dari Rp. 25.000.000 berjumlah 2 atau sebesar 9% dari 23 pemilik usaha.

Dari tabel yang di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan responden yang terbanyak adalah sebesar Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 dengan

jumlah 10 atau sebesar 43%, sedangkan rata-rata pendapatan yang terkecil yaitu pendapatan yang lebih dari Rp. 25.000.000 dengan jumlah responden 2 atau sebesar 9%.

#### 4.5.3 Responden yang Melakukan Penjualan Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 23 Toko Pomade Shop di Pekanbaru, yang melakukan penjualan kredit adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Responden yang Melakukan Penjualan Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Penjualan Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Penjualan Kredit	23	100%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Survey

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.15 diketahui bahwa responden yang melakukan penjualan kredit berjumlah 0 responden atau 0%, sedangkan yang tidak melakukan penjualan kredit berjumlah 2 responden atau sebesar 100%.

#### 4.5.4 Biaya

Untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan maka peneliti memperoleh data dari responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi**

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya Sewa Tempat	13	47%	10	43%	23
2	Biaya Gaji Karyawan	21	91%	2	9%	23
3	Biaya Listrik	23	100%	0	0%	23
4	Biaya Reparasi Gedung	13	47%	10	43%	23

5	Biaya Produk Pomade	23	100%	0	0%	23
6	Biaya Pemasaran	9	39%	14	61%	23
7	Biaya Arisan	3	13%	20	67%	23
8	Biaya Air	16	70%	7	30%	23
9	Biaya Kebersihan	20	87%	3	13%	23
10	Biaya Keamanan	6	26%	17	64%	23
11	Biaya Keperluan Rumah Tangga	12	52%	11	48%	23
12	Biaya Tabungan	5	22%	18	68%	23
13	Biaya Konsumsi Karyawan	21	91%	2	9%	23
14	Biaya Transportasi	4	17%	19	63%	23
15	Biaya Lain-lain	23	100%	0	0%	23

Sumber: Hasil Survey

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa dari 23 responden terdapat 13 responden yang mencatat biaya sewa tempat (47%), mencatat biaya gaji karyawan berjumlah 21 responden (91%), mencatat biaya listrik berjumlah 23 responden (100%), mencatat biaya reparasi gedung berjumlah 13 responden (47%), mencatat biaya produk pomade berjumlah 23 responden (100%), mencatat biaya pemasaran berjumlah 9 responden (39%), mencatat biaya arisan berjumlah 3 responden (13%), mencatat biaya air berjumlah 16 responden (70%), mencatat biaya kebersihan berjumlah 20 responden (87%), mencatat biaya keamanan berjumlah 6 responden (26%), mencatat biaya keperluan rumah tangga berjumlah 12 responden (52%), mencatat biaya tabungan berjumlah 5 responden (22%), mencatat biaya konsumsi karyawan berjumlah 21 responden (91%), mencatat biaya transportasi berjumlah 4 responden (17%), mencatat biaya lain-lain berjumlah 23 responden (100%).

Ketika responden yang tidak mencatat biaya sewa tempat berjumlah 10 responden (43%), mencatat biaya gaji karyawan berjumlah 2 responden (9%),

mencatat biaya listrik berjumlah 0 responden (0%), mencatat biaya reparasi gedung berjumlah 10 responden (43%), mencatat biaya produk pomade berjumlah 0 responden (0%), mencatat biaya pemasaran berjumlah 14 responden (61%), mencatat biaya arisan berjumlah 20 responden (87%), mencatat biaya air berjumlah 7 responden (30%), mencatat biaya kebersihan berjumlah 3 responden (13%), mencatat biaya keamanan berjumlah 17 responden (64%), mencatat biaya keperluan rumah tangga berjumlah 11 responden (48%), mencatat biaya tabungan berjumlah 18 responden (68%), mencatat biaya konsumsi karyawan berjumlah 2 responden (9%), mencatat biaya transportasi berjumlah 19 responden (63%), mencatat biaya lain-lain berjumlah 0 responden (100%).

Dari informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru melakukan pencatatan laba rugi yang belum tepat atau belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi, dikarenakan pemilik usaha banyak memasukkan biaya yang kurang tepat. Dalam penyusunan perhitungan laba rugi pada usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru dilakukan dengan berdasarkan pendapatan lalu di kurangi pengeluaran.

#### **4.5.5 Responden yang melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Responden yang melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	11	48%
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	12	52%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Dapat dilihat pada tabel 4.17 di atas ada 11 responden atau sebesar 48% yang memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga berjumlah 12 atau sebesar 52%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum menerapkan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

#### 4.5.6 Waktu Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4.18**  
**Waktu Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Perhari	8	35%
2	Perminggu	0	0%
3	Perbulan	15	65%
4	Pertahun	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.18 di atas terdapat 8 reponden atau sebesar 35% yang melakukan perhitungan laba rugi dalam jangka waktu perhari, dari data tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi perhari sangatlah tidak efisien, dan belum tentu pada satu hari ada transaksi yang terjadi, pada kasus ini tentunya sangat tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, karena

menurut konsep yang benar perhitungan laba rugi paling minimal atau paling cepat adalah dalam jangka waktu satu bulan (perbulan). Selanjutnya untuk jangka waktu perhitungan dalam waktu periode perbulan ada 15 responden atau sebesar 65% yang melakukan perhitungan laba rugi, terakhir untuk jangka waktu perminggu dan pertahun tidak ada responden yang melakukannya. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tabel tersebut bahwa ada 8 responden yang belum menerapkan konsep periode waktu dalam menghitung laba ruginya.

#### 4.5.7 Respon Responden terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap pengusaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Respon Responden terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	23	100%
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa pemilik usaha toko pomade shop yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

## 4.6 Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

### 4.6.1 Kas

Alat pembayaran yang dapat digunakan secara bebas dan luas untuk membiayai usaha perusahaan, serta merupakan aset lancar yang terdiri dari uang logam, uang kertas dan unsur lainnya yang berfungsi sebagai alat tukar dan menjadi dasar perhitungan akuntansi.

**Tabel 4.20**  
**Responden yang Mencatat Saldo Kas Akhir**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	23	100%
2	Tidak melakukan pencatatan saldo kas akhir	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan pada tabel 4.20 dapat dilihat responden yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya berjumlah sebanyak 23 responden atau sebesar 100%. Sedangkan responden yang tidak mencatat saldo kas akhir berjumlah 0 atau sebesar 0%.

### 4.6.2 Piutang

Tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa atas suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan.

**Tabel 4.21**  
**Pencatatan Piutang**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	23	100%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan pada tabel 4.21 dapat dilihat responden yang tidak mencatat piutang berjumlah 23 atau sebesar 100%.

#### 4.6.3 Persediaan

Suatu aktiva milik perusahaan yang disimpan dalam suatu periode atau dalam proses pengerjaan atau proses produksi atau masih dalam bentuk bahan baku yang tentunya setiap perusahaan miliki untuk kegiatan produksi usaha mereka.

**Tabel 4.22**  
**Pencatatan Persediaan Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan usaha	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan usaha	23	100%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan pada tabel 4.22 dapat dilihat responden yang tidak mencatat piutang berjumlah 23 atau sebesar 100%.

#### 4.6.4 Pembelian Kredit

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha Pomade Shop di Pekanbaru, maka diperoleh informasi mengenai pembelian kredit yang dilakukan oleh pengusaha yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.23**  
**Pembelian Kredit**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	23	100%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Sumber*

Berdasarkan pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa seluruh pemilik usaha pomade shop sebanyak 23 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pembelian kredit.

#### 4.6.5 Hutang

Kewajiban yang harus dibayar oleh orang yang meminjam pada pihak yang telah meminjamkan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan yang telah disepakati.

**Tabel 4.24**  
**Responden yang Melakukan Pencatatan Hutang**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pencatatan hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	23	100%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan pada tabel 4.24 dapat diketahui bahwa seluruh pemilik usaha pomade shop sebanyak 23 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan hutang.

#### 4.6.6 Aset Tetap

Kebanyakan pengusaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru sudah mengenal istilah aset, tetapi yang melakukan pencatatan terhadap aset dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.25**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	23	100%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan pada tabel 4.25 dapat diketahui bahwa seluruh pemilik usaha pomade shop sebanyak 23 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan aset tetap.

#### 4.7 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

##### 4.7.1 Responden Komponen Laporan Ekuitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada 20 usaha Toko Pomade Shop di Pekanbaru, yang melakukan pencatatan atas modal awal dalam usahanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Pencatatan Modal Awal**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pencatatan modal awal	23	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan pada tabel 4.26 dapat dilihat responden yang mencatat modal awal usahanya berjumlah sebanyak 23 responden atau sebesar 100%. Sedangkan responden yang tidak mencatat modal awal usahanya berjumlah 0 atau sebesar 0%.

##### 4.7.2 Prive

Pengambilan dana oleh pemilik perusahaan untuk kebutuhan pribadi yang akan mengurangi modal.

**Tabel 4.27**  
**Mengenal dan Mencatat Prive**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pencatatan prive	12	52%
2	Tidak melakukan pencatatan prive	11	48%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan pada tabel 4.27 dapat dilihat responden yang mencatat prive berjumlah sebanyak 12 atau sebesar 52%. Sedangkan responden yang tidak mencatat prive berjumlah 11 responden atau sebesar 48%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak mengenal dan tidak mencatat prive.

#### **4.8 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi**

##### **4.8.1 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep ini menjelaskan tentang pemisahan yang dilakukan oleh pemilik usaha mengenai pencatatan atas transaksi kegiatan usaha dengan yang bukan merupakan transaksi atas kegiatan usaha (rumah tangga).

Peneliti memperoleh hasil bahwa dari sampel yang diambil hanya 11 responden atau sebesar 48% yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya sedangkan 12 responden atau 52% tidak memisahkan pencatatannya, sehingga pengeluaran yang terjadi antara kebutuhan usaha dan kebutuhan rumah tangga tidak menjadi signifikan.

Keterangan yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.17, dimana sebagian besar pemilik usaha belum menyadari akan pentingnya pemisahan pencatatan antara transaksi usaha dengan transaksi yang bukan usaha (rumah tangga). Akan tetapi masih ada pengusaha pomade shop yang sudah paham dan tahu bahwa pentingnya pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi rumah tangga dalam menjalankan usaha mereka.

Sehingga kesimpulannya adalah pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan masih ada pengusaha toko

pomade shop di Pekanbaru yang belum memisahkan pencatatan keuangan usaha dan pribadi.

#### **4.8.2 Konsep Periode Waktu**

Konsep ini menjelaskan tentang suatu hasil yang bersumber dari laporan posisi keuangan pada suatu usaha yang perubahannya dilaporkan secara berkala pada suatu periode seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Hasil penelitian dapat terlihat pada tabel 4.18 tentang periode waktu dalam menghitung laba/rugi terdapat 8 responden atau sebesar 35% yang melakukan pencatatan laba/rugi dalam jangka waktu perhari, sedangkan 15 responden atau sebesar 65% nya lagi mencatat perhitungan laba/rugi dalam jangka waktu perbulan.

Sehingga kesimpulannya adalah bahwa pengusaha pomade shop di Pekanbaru belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep periode waktu dengan baik dikarenakan masih ada responden yang tidak mencatat perhitungan laba/rugi dan ada yang hanya mencatat laba/rugi nya per hari saja. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan konsep periode waktu, karena menurut konsep periode waktu yang benar adalah lebih baik melakukan perhitungan laba/rugi dalam jangka waktu selama sebulan.

#### **4.8.3 Konsep Kelangsungan Usaha**

Konsep ini menjelaskan tentang suatu harapan pada suatu usaha yang sedang dijalankan agar dapat terus beroperasi kedepannya dan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu yang tidak terbatas. Pada peneltian ini, peneliti tidak menemukan suatu usaha yang telah mencatat aset tetapnya dan penyusutan atas aset tetap yang masa manfaat dan nilai ekonomisnya menurun tiap

tahunnya, sehingga pemilik usaha tidak bisa mengetahui aset yang akan mengalami penurunan karena tidak dilakukan pencatatan penyusutan aset tetap atas usaha tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha, karena pengusaha pomade shop di Pekanbaru belum ada yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap.

#### **4.8.4 Konsep Penandingan**

Konsep ini menjelaskan tentang perbandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui perbandingan antara biaya yang dikeluarkan serta laba yang diperoleh atas usaha tersebut.

Dapat dilihat pada tabel 4.16 dari biaya-biaya yang tidak di terapkan dalam melakukan perhitungan untuk biaya penyusutan dan membandingkan pendapatan usaha dan biaya usaha dalam periode tertentu.

#### **4.8.5 Dasar Pengakuan**

Dasar pengakuan dalam akuntansi dibagi menjadi dua, yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas adalah pendapatan yang diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan, sedangkan dasar akrual adalah pendapatan dan beban yang diakui pada saat transaksi itu terjadi.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dijelaskan bahwa pencatatan yang dilakukan pemilik usaha menggunakan dasar kas (*cash basis*) selama berjalannya usaha tersebut. Sistem pencatatannya juga menggunakan sistem akuntansi tunggal atau yang lebih dikenal dengan istilah *single entry*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pomade Shop di Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko pomade shop.

#### 5.1 Simpulan

1. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.17
2. Dasar pencatatan yang dipakai oleh sebagian besar pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep periode waktu, usaha ini belum menerapkan konsep periode waktu sepenuhnya dapat dilihat pada tabel 4.18 dikarenakan belum semua pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru melakukan perhitungan laba/rugi dalam jangka waktu minimal perbulan.
4. Pada konsep kelangsungan usaha, pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru yang tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap belum bisa dikatakan menerapkan konsep kelangsungan usaha

5. Konsep penandingan pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengusaha yang tidak memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya penyusutan peralatan.
6. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep diatas maka dapat disimpulkan sistem pencatatan yang telah dilakukan oleh pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru tidak menghasilkan *output* informasi yang baik dalam menjalankan usaha toko pomade sehingga belum ada kesesuaian dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru mengimplementasikan konsep kesatuan usaha, yaitu memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. Seharusnya pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan akuntansi berbasis akrual dimana transaksi diakui pada saat transaksi itu terjadi bukan berdasarkan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
3. Sebaiknya pengusaha toko pomade shop di Pekanbaru menerapkan konsep periode waktu dalam menghitung laba ruginya yaitu minimal sebulan sekali.
4. Seharusnya pengusaha pomade shop menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam laba rugi.

5. Seharusnya pengusaha pomade shop memenuhi konsep penandingan, maksudnya konsep yang menjelaskan beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.
6. Sebaiknya pengusaha pomade shop menerapkan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, guna membantu dalam proses mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menilai perkembangan usaha agar dapat membuat dan mengambil suatu keputusan dengan benar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayus dan Neni. 2017. *Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Syariah*. Sumber. Al-Amwal Volume 9, No,1.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Carl S. Warren dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haris, R. A., & Puspaningrum, I. I. 2016. *Strategi Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Sumenep*. Public Corner, 9(1).
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.
- Indratno, A. 2017. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam*. Yogyakarta: Dunia Cerdas.
- Jusup, Al. Haryono. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: VPP AMP YKPN.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. United States: WILEY
- Mukti Fajar, ND. 2016. *UMKM di Indonesia Prespektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Niswonger, C, R. 2014. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu. 2019. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenanan Raya Pekanbaru". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Rahmaniar, Ani. 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) untuk Perusahaan Jasa*. Bogor: Penerbit in Media
- Rini Hadiwidjaja. 2017. *Tinjauan Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jurnal Kewirausahaan Multi Perspektif. Vol. 22 (1): 137- 151.
- Rudjito. 2015. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis, Makalah Yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI*

- Saputra, Dian. 2018. *“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta. Soemarsono. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian–Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau